

Analisis Car Free Day Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Karangpawitan Karawang

Jamal Handitia Putra¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn21.jamalputra@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id²,

santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to analyze how Car Free Day (CFD) activities can increase the income of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Karangpawitan, Karawang. The research method uses a qualitative descriptive approach with purposive sampling technique. From a total population of 155 MSME owners, 38 respondents were selected based on specific criteria: they must have been selling in the area for at least two years, were willing to be interviewed, and represented one to two similar types of MSMEs. The research findings show that CFD has a significant impact on increasing MSME income. MSME owners who have other business locations experienced income increases ranging from 25% to 85%, while MSME owners based in Karangpawitan recorded increases of up to 700%. The highest increases occurred in December at 50% and April at 49%, coinciding with year-end holidays and Eid al-Fitr celebrations. Enterprises related to children's entertainment and culinary sectors experience the most significant growth. This research reveals that CFD not only serves as a public space for social and sports activities but also becomes a strategic opportunity for MSMEs to increase their income and expand their market reach.

Keywords: Car Free Day; Increased Income; MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan Car Free Day (CFD) dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Karangpawitan, Karawang. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Dari total populasi 155 pelaku UMKM, dipilih 38 responden yang telah memenuhi kriteria yaitu minimal telah berjualan selama dua tahun di wilayah tersebut, bersedia untuk diwawancarai, dan sudah mewakili dari satu hingga dua dari setiap pelaku UMKM yang sejenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CFD berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki lokasi usaha lain mengalami peningkatan pendapatan berkisar antara 25% hingga 85%, sedangkan pelaku UMKM yang menetap di Karangpawitan mencatat peningkatan hingga 700%. Peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 50% dan April sebesar 49%, yang bertepatan dengan momentum libur akhir tahun dan Hari Raya Idul Fitri. Usaha yang berkaitan dengan hiburan anak-anak dan kuliner mengalami peningkatan paling signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa CFD tidak hanya berperan sebagai ruang publik untuk aktivitas sosial dan olahraga, tetapi juga menjadi peluang strategis bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar.

Kata kunci: Hari Bebas Kendaraan Bermotor; Peningkatan Pendapatan; UMKM

PENDAHULUAN

Kemakmuran sebuah negara tercermin dari kesejahteraan rakyatnya dan terpenuhinya kebutuhan hidup mereka (Kasanah & Renfiana, 2022). Situasi ini membuka peluang bagi para pelaku ekonomi, salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, menambah pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat (Aliyah, 2022). Pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan wirausaha agar dapat mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Selain itu, pelaku usaha diharapkan untuk dapat melihat dan menganalisis peluang yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hal ini sangat penting karena kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Putri et al., 2023).

Akses pasar yang memadai juga menjadi kunci utama bagi UMKM untuk tumbuh dan bertahan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan wirausaha sangat bergantung pada kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada di lingkungan sekitar (Nurjaman et al., 2024). Salah satu peluang yang muncul yaitu Karangpawitan, Karawang yang menawarkan peluang menarik sebagai lokasi usaha yang strategis. Salah satu ikon utama di daerah ini adalah Lapangan Karangpawitan, yang selalu ramai oleh berbagai aktivitas masyarakat. Lapangan ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan olahraga dan rekreasi, tetapi juga sering menjadi tuan rumah berbagai acara besar, seperti perayaan HUT Kabupaten Karawang dan upacara resmi.

Berdasarkan hasil observasi setiap minggunya, Lapangan Karangpawitan menjadi tempat berbagai aktivitas masyarakat seperti jalan santai, olahraga, berkumpul dan lain sebagainya. Terlebih lagi, pada hari minggu, kawasan ini menjadi pusat *Car Free Day* (CFD), di mana masyarakat menikmati ruang terbuka tanpa kendaraan bermotor. Momen CFD ini menjadi kesempatan emas bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan menggelar dagangan di area yang ramai dikunjungi, para pelaku usaha bisa mendapatkan lebih banyak pelanggan dibandingkan jika mereka berjualan di lokasi masing-masing setiap hari. Memanfaatkan CFD di sekitar Lapangan Karangpawitan dapat membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar, memperkuat kehadiran di masyarakat. Lokasi yang strategis dan kegiatan rutin yang melibatkan banyak orang menjadikan Karangpawitan sebagai pusat usaha yang penuh potensi untuk pertumbuhan usaha. Berikut adalah jumlah pelaku UMKM yang berjualan pada aktivitas CFD di Karangpawitan, Karawang:

Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM di Karangpawitan Karawang

Kategori/Jenis Usaha	Jumlah
Makanan berat	20
Makanan ringan	62
Minuman	10

Kue dan Bakery	10
Pakaian dan Aksesoris	21
Agen grosir dan Perabotan	3
Mainan dan Arena bermain anak	29
Total	155

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan observasi, tercatat ada 155 pelaku UMKM di sekitar Lapangan Karangpawitan, Karawang. Jenis usaha yang paling banyak adalah usaha makanan dan minuman, sementara yang paling sedikit adalah usaha agen grosir dan perabotan.

Penelitian oleh (Sucahyo et al., 2023) menunjukkan bahwa salah satu dampak positif dari kegiatan CFD adalah meningkatkan perekonomian bagi pelaku UMKM dan pedagang kaki lima karena dapat meraih pendapatan hingga dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan hari-hari biasa. Penelitian oleh (Hasan, 2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan CFD tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai platform yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afryani et al., 2024), yang menganalisis peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Pasar Pagi Perumnas Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar pagi memberikan peluang peningkatan terhadap pendapatan pelaku UMKM, terutama saat momen spesial seperti bulan Ramadhan, di mana terjadi peningkatan pendapatan hingga 79,2%.

Studi terkait UMKM perlu terus dikembangkan untuk memantau pertumbuhan UMKM. Salah satu peluang yang dapat dioptimalkan adalah memanfaatkan momen CFD, guna menilai seberapa besar kontribusi kegiatan ini dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di kawasan Karangpawitan, Karawang, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami potensi kegiatan CFD dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, khususnya di wilayah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan (1) Bagaimana pelaksanaan dan tujuan diadakannya CFD, (2) Bagaimana kondisi pendapatan UMKM di Karangpawitan, Karawang, dan (3) Bagaimana upaya pemerintah dalam pelaksanaan CFD.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang mencakup bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola dana serta aset untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Suherman & Siska, 2021). Penting bagi orang yang ingin berbisnis untuk mempelajari manajemen keuangan agar dapat

menggunakan dana dengan cara yang efektif dan efisien (Astuti et al., 2022). Manajemen keuangan tidak hanya berfokus untuk bagaimana perusahaan memperoleh dana, tetapi juga bagaimana memanfaatkannya untuk menghasilkan keuntungan secara optimal. Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan atau organisasi mempunyai tujuan tertentu. Secara umum, tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan biaya operasional, sehingga perusahaan dapat tumbuh dan nilai kekayaannya meningkat (Endaryono, Bakti, 2019).

Car Free Day

Car Free Day (CFD) atau Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor (Sucahyo et al., 2023). Pada dasarnya, program ini merupakan sebuah skema manajemen rekayasa lalu-lintas dengan cara menutup beberapa ruas jalan selama waktu tertentu, sehingga para pengguna jalan tidak dapat melintasi jalan tersebut selama kegiatan CFD berlangsung (Wahyudi et al., 2024). CFD menjadi solusi bagi masyarakat untuk bisa lebih mengoptimalkan pemanfaatan ruang publik, yang berfungsi sebagai sarana ruang terbuka dan berolahraga seperti berlari, berjalan maupun bersepeda, serta sebagai wadah dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat karena banyaknya kegiatan promosi, bazar makanan, dan lain-lain (Luthfiyyah, 2024).

Pendapatan

Tujuan utama dari pendirian sebuah usaha adalah untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan (Aliffah Hermawan et al., 2024). Pendapatan, atau *income*, merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas transaksi jual-beli. Pendapatan terjadi ketika ada kesepakatan harga antara penjual dan pembeli dalam suatu transaksi (Sadan Madji et al., 2019). Pendapatan yang diperoleh dari usaha dagang sering kali digunakan untuk memperluas skala usahanya. Pendapatan juga sangat mempengaruhi kelangsungan dari suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala keperluan usaha yang dijalankan (Sandi et al., 2023). Oleh karena itu, pendapatan memegang peran penting dalam keberlangsungan hidup seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Sihura, 2019), terdapat beberapa indikator utama yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang yaitu: 1) Modal; 2) Jam kerja; 3) Lama usaha; dan 4) Lokasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 155 pelaku UMKM di Karangpawitan, Karawang. Dari populasi tersebut, pemilihan sampel diambil dari

beberapa kriteria yaitu, telah berjualan minimal dua tahun di wilayah tersebut, bersedia untuk diwawancarai, dan sudah mewakili dari satu hingga dua dari setiap pelaku UMKM yang sejenis. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 38 pelaku UMKM dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini merujuk pada metode yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014), di mana subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan tujuan diadakannya CFD

Pelaksanaan CFD di Lapangan Karangpawitan Karawang telah menjadi agenda mingguan. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Minggu pukul 05.30 sampai 08.00 pagi dan diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat. CFD menciptakan ruang terbuka bebas kendaraan bermotor, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas udara serta kenyamanan aktivitas masyarakat. Pelaksanaan CFD di Karawang sejalan dengan kebijakan nasional mengenai pengendalian pencemaran udara, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999. Program ini bukan hanya sebagai bentuk upaya pengurangan emisi dari kendaraan bermotor, tetapi juga merupakan respons terhadap isu global tentang perubahan iklim dan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Dengan menjadikan jalan protokol bebas dari kendaraan bermotor selama beberapa jam, CFD memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas udara.



Gambar 1. Suasana CFD di Lapangan Karangpawitan Karawang

Sumber: Penulis, 2024

Di sisi lain, kegiatan ini menunjukkan fungsi sosial dan ekonomi yang kuat. Dari aspek sosial, CFD menjadi ruang rekreatif bagi masyarakat. Aktivitas fisik seperti jalan santai, bersepeda, hingga senam bersama menjadi rutinitas yang menyehatkan dan mempererat hubungan sosial antar warga. Sementara dari sisi ekonomi, CFD berperan sebagai wadah pemberdayaan UMKM. Para pelaku usaha kecil memiliki

kesempatan berjualan tanpa harus menyewa tempat khusus. Keberadaan lebih dari 150 pedagang di kawasan CFD Karangpawitan Karawang memperlihatkan besarnya potensi kegiatan ini dalam mendukung ekonomi lokal. CFD juga menjadi sarana promosi usaha serta aktivitas komunitas, seperti pembagian brosur, kampanye sosial, dan penggalangan dana. Hal ini memperkaya nilai fungsional CFD sebagai ruang publik yang inklusif dan partisipatif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Hasan, 2023), yang menyatakan bahwa CFD berperan penting dalam memberikan ruang usaha bagi pelaku UMKM serta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Artinya, keberadaan CFD di Karangpawitan bukan hanya sekadar kegiatan mingguan, tetapi juga merupakan strategi pembangunan kota yang berbasis pada keseimbangan antara lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Kondisi Pendapatan UMKM di Karangpawitan, Karawang

Penelitian ini mengungkapkan peluang momen CFD yang ada di Karangpawitan, Karawang. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM bisa melihat seberapa besar peluang yang ada di Karangpawitan, Karawang jika mereka memanfaatkan momen CFD tersebut. Lebih dari 100 pelaku UMKM memanfaatkan CFD untuk menawarkan berbagai produk, mulai dari makanan, minuman, hingga barang kebutuhan sehari-hari. Suasana yang ramai selama CFD memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan melalui interaksi langsung dengan konsumen. Berikut merupakan para pelaku UMKM yang melakukan aktivitas jualannya di Karangpawitan, Karawang.

Tabel 2. Pelaku UMKM yang melakukan aktivitas jualannya di Karangpawitan, Karawang

Pelaku UMKM yang berjualan di tempat lain							
No	Nama	Jenis Usaha	Berdiri Usaha	Lama Berjualan di Karangpawitan	Lokasi Usaha selain di Karangpawitan	Jam Operasional	Keterangan
1	Imron	Pakaian anak	2004	15 Th	Pasar Johar	06:00 - 10:00	Berjualan di tempat lain
2	Arifin	Kerudung	2009	5 Th	Perumahan CKM	05:30 - 10:00	Berjualan di tempat lain
3	Tedi	Celana pria	2010	4 Th	PT Chang Shin	05:30 - 11:00	Berjualan di tempat lain
4	Rudi Okman	Pakaian daster	2013	10 Th	Pasar malam	05:30 - 11:00	Berjualan di tempat lain
5	Agus	Toko kelontong	2015	9 Th	Toko dirumah	05:00 - 10:00	Berjualan di tempat lain
6	Dodi	Pakaian dalam	2017	7 Th	Kondang jaya	05:00 - 11:00	Berjualan di tempat lain
7	Eko Feriyanto	Pakaian gamis	2018	6 Th	Perumnas	05:30 - 09:30	Berjualan di tempat lain
8	Mustakin	Perabotan	2019	3 Th	Perumahan CKM	04:30 - 10:00	Berjualan di tempat lain
9	M. Hasanudin	Makanan ringan (cireng isi)	2020	4 Th	Jembatan KW 6	06:00 - 16:00	Berjualan di tempat lain
10	Kak Rose	Kue Donat	2022	2 Th	Telukjambe	06:00 - 09:00	Berjualan di tempat lain
11	Bahrudin	Arena bermain tembakan dan mobil tamiya	2022	2 Th	Pasar malam	06:00 - 10:00	Berjualan di tempat lain
12	Milea	Makanan ringan (mochi)	2022	2 Th	Kartika Residence	06:00 - 09:00	Berjualan di tempat lain
Pelaku UMKM yang berjualan menetap di Karangpawitan Karawang							
13	Samsudin	Arena sewa permianan anak	2006	14 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
14	Koyah	Pedagang eceran (tas dan dompet)	2009	3 Th	-	05:00 - 10:00	Menetap
15	Bunjamin	Makanan berat (Soto)	2012	12 Th	-	05:30 - 14:00	Menetap
16	Asep	Arena mewarnai anak	2016	8 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
17	Malini	Arena pemancingan	2016	8 Th	-	06:00 - 23:00	Menetap
18	Rohman	Makanan ringan (tahu gejrot)	2016	2 Bln	-	06:00 - 10:00	Menetap
19	Siti	Makanan ringan (cucur)	2017	7 Th	-	06:00 - 21:00	Menetap
20	Ace	Kue ape cubit	2019	5 Th	-	06:30 - 18:00	Menetap
21	Asep	Dessert Ice Cream	2020	4 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
22	Neni	Makanan ringan (risol)	2020	4 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
23	Maulana	Makanan ringan (jamur)	2020	4 Th	-	06:00 - 20:00	Menetap
24	Endang	Makanan ringan (chicken)	2021	3 Th	-	06:00 - 15.30	Menetap
25	Asri Handayani	Makanan ringan (jagung goreng)	2021	3 Th	-	05:00 - 20:00	Menetap
26	Kak Resha	Minuman (es permen karet)	2021	3 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
27	Lina	Aksesoris	2021	3 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
28	Mona Marsela	Makanan ringan (pempek)	2022	2 Th	-	07:00 - 21:00	Menetap
29	Ismi	Minuman (dawoon tea)	2022	2 Th	-	06:00 - 21:00	Menetap
30	Nayah	Sandal	2022	2 Th	-	06:00 - 10:00	Menetap
31	Fahri	Pedagang kelomang	2022	3 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
32	Milla	Makanan ringan (sushi)	2022	2 Th	-	05:30 - 09:00	Menetap
33	Mariani	Makanan berat (pizza)	2022	8 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap
34	Ratna	Makanan ringan (cilor)	2022	2 Th	-	06:00 - 21:30	Menetap
35	Shohibul Wafa	Minuman (es boba kuwut)	2022	2 Th	-	06:00 - 19:00	Menetap
36	Eko	Makanan ringan (batagor)	2022	4 Bln	-	06:00 - 17:00	Menetap
37	Wiwit Fatimah	Makanan ringan (pancong)	2021	3 Th	-	07:00 - 22:00	Menetap
38	Widalena	Makanan ringan (cilok)	2023	8 Th	-	06:00 - 22:00	Menetap

Sumber: UMKM dan oleh Penulis, 2024

Hasil observasi terhadap 38 pelaku UMKM di Karangpawitan, Karawang menunjukkan bahwa sebanyak 26 pelaku usaha memiliki lokasi tetap dan hanya berjualan di kawasan tersebut. Sementara itu, 12 pelaku usaha lainnya memiliki tempat usaha tambahan di luar Karangpawitan dan memanfaatkan momen CFD sebagai peluang untuk menambah pendapatan. Dari sisi operasional, pelaku usaha yang berjualan di tempat lain umumnya membuka lapak dari pukul 05.00 pagi hingga 11.00 siang, sedangkan pelaku UMKM yang menetap di Karangpawitan memiliki waktu operasional yang lebih panjang, mulai dari pukul 06.00 pagi hingga 22.00 malam. Keragaman karakteristik UMKM yang ditemukan di Karangpawitan mencerminkan dinamika adaptasi dan strategi usaha yang berbeda-beda. Beberapa pelaku UMKM melakukan penyesuaian jenis dagangan bukan hanya berdasarkan tren, tetapi juga untuk menghindari persaingan langsung dengan pedagang lain. Selain itu, keberadaan pedagang yang sebelumnya berasal dari lokasi lain namun akhirnya menetap di Karangpawitan menunjukkan bahwa tempat ini memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Perpindahan lokasi usaha oleh beberapa pedagang memperkuat bahwa Karangpawitan, Karawang telah menjadi pusat aktivitas UMKM yang menarik secara ekonomi dan strategis, terutama karena keterhubungannya dengan kegiatan rutin seperti CFD dan letaknya yang berdekatan dengan institusi pendidikan. Sementara itu, pelaku usaha yang memiliki tempat jualan di luar Karangpawitan, Karawang menunjukkan pola yang lebih terbatas dalam jam operasional. Namun, partisipasi mereka dalam CFD tetap menjadi alternatif penting untuk memperluas jangkauan pasar dan menambah volume penjualan mingguan. Perbedaan jam operasional ini menandakan adanya fleksibilitas lebih tinggi pada pedagang yang menetap, yang secara langsung berkaitan dengan tingkat keterlibatan dan konsistensi mereka dalam melayani pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha bahwa rata-rata modal usaha berasal dari modal sendiri berupa tabungan pribadi dan pinjaman dari keluarga yang digunakan sebagai biaya operasional dari usaha tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa UMKM di Karangpawitan memiliki pola usaha yang beragam, baik dari sisi lokasi, strategi penjualan, hingga waktu operasional.

Pelaku UMKM yang berjualan di lokasi lain dan memanfaatkan momen kegiatan CFD yang ada di Karangpawitan, Karawang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Berikut merupakan rata-rata pendapatan bulan Januari-Desember tahun 2024 pelaku UMKM yang berjualan di lokasi lain.

Tabel 3. Persentase peningkatan pendapatan dari rata-rata pendapatan bulan Januari-Desember tahun 2024 pelaku UMKM yang berjualan selain hanya di CFD Karangpawitan, Karawang

Nama	Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan Januari-Desember 2024		
		Pendapatan di tempat lain	Pendapatan di Karangpawitan	Persentase Peningkatan Pendapatan
Imron	Pakaian anak	Rp 6.783.333	Rp 1.733.333	25,6%
Arifin	Kerudung	Rp 7.808.333	Rp 2.733.333	35,0%
Tedi	Celana	Rp 6.766.667	Rp 3.433.333	50,7%
Rudi Okman	Pakaian daster	Rp 5.916.667	Rp 3.125.000	52,8%
Agus	Toko kelontong	Rp 9.650.000	Rp 8.216.667	85,1%
Dodi	Pakaian dalam	Rp 6.625.000	Rp 3.275.000	49,4%
Eko Feriyanto	Pakaian gamis	Rp 17.333.333	Rp 4.383.333	25,3%
Mustakin	Perabotan	Rp 6.275.000	Rp 2.850.000	45,4%
M. Hasanudin	Makanan ringan (cireng isi)	Rp 6.991.667	Rp 2.478.333	35,4%
Kak Rose	Kue Donat	Rp 9.025.000	Rp 3.462.500	38,4%
Bahrudin	Arena bermain tembakan dan mobil tamiya	Rp 5.183.333	Rp 2.600.000	50,2%
Milea	Makanan ringan (mochi)	Rp 8.487.500	Rp 2.850.000	33,6%

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Pelaku UMKM yang tidak hanya berjualan di CFD Karangpawitan tetapi juga di lokasi lain mengalami peningkatan pendapatan bulanan yang berdampak nyata. Berdasarkan rata-rata pendapatan selama Januari-Desember 2024, beberapa pelaku usaha seperti agen grosir, pakaian, perabotan rumah tangga, dan makanan mencatatkan kenaikan pendapatan di lokasi CFD. Meskipun hanya beroperasi seminggu sekali, tetap memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan bulanan para pelaku UMKM. Persentase peningkatan tertinggi tercatat sebesar 85,1%, sementara peningkatan paling rendah sebesar 25,3%.

Tabel 4. Rata-rata persentase peningkatan pendapatan per bulan pada tahun 2024 pada pelaku UMKM yang berjualan selain di CFD Karangpawitan, Karawang

No	Bulan	Persentase peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang berjualan selain hanya di CFD
1	Januari	44%
2	Februari	43%
3	Maret	26%

4	April	49%
5	Mei	45%
6	Juni	47%
7	Juli	48%
8	Agustus	49%
9	September	48%
10	Oktober	43%
11	November	38%
12	Desember	50%

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Rata-rata persentase peningkatan pendapatan dari Januari hingga Desember 2024 pada pelaku UMKM yang berjualan selain di CFD Karangpawitan, Karawang menunjukkan bahwa persentase peningkatan pendapatan dari aktivitas di CFD bervariasi antara 26% hingga 50%. Bulan Desember memiliki persentase peningkatan tertinggi dengan peningkatan 50%, sementara bulan Maret mencatatkan kenaikan terendah sebesar 26%. Khusus pada bulan Desember dan April, peningkatan pendapatan tertinggi ini tidak terlepas dari momen besar yang berlangsung di bulan tersebut. Libur akhir tahun dan perayaan Idul Fitri secara umum mendorong masyarakat untuk berbelanja lebih banyak, sehingga meningkatkan transaksi di sektor UMKM. Ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Afryani et al., 2024), yang mengidentifikasi bahwa bulan Ramadhan dan akhir tahun memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap pelaku usaha, dengan peningkatan sebesar 79,2% pada April dan 63,6% pada Desember. Adapun lonjakan pendapatan di bulan Agustus dan September juga tidak lepas dari kegiatan pemerintah daerah seperti HUT RI ke-79, HUT Kabupaten Karawang ke-391, serta event olahraga dan kegiatan pemerintahan yang secara tidak langsung meningkatkan jumlah pengunjung dan aktivitas ekonomi. Di sisi lain, bulan Maret mengalami penurunan signifikan, disebabkan oleh berkurangnya aktivitas sosial karena bulan puasa, serta terbatasnya jam operasional pelaku UMKM.

Secara menyeluruh, penelitian ini menegaskan bahwa CFD Karangpawitan merupakan peluang strategis yang dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM. Meskipun bersifat temporer, kehadirannya berdampak nyata terhadap kenaikan pendapatan, terutama pada momen-momen yang bertepatan dengan hari besar atau kegiatan tertentu. Pemerintah daerah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk memperkuat peran CFD melalui kebijakan yang mendukung pelaku usaha kecil agar memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal di masa mendatang.

Adapun pelaku UMKM yang memiliki lokasi tetap di Karangpawitan, Karawang, yang berupaya memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan tersebut untuk mendukung kelangsungan usaha mereka. Berikut merupakan rata-rata pendapatan hari biasa dan pendapatan saat momen CFD pelaku UMKM yang memiliki lokasi tetap di Karangpawitan, Karawang.

Tabel 5. Pendapatan hari biasa dan momen CFD serta persentase peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang memiliki lokasi tetap di Karangpawitan Karawang

N o	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan hari biasa	Pendapatan momen CFD	Persentase peningkata n Pendapatan
1	Samsudin	Arena sewa permianan anak	Rp 400.000	Rp 2.000.000	400%
2	Koyah	Pedagang eceran (tas dan dompet)	Rp -	Rp 300.000	-
3	Bunyamin	Makanan berat (Soto)	Rp 700.000	Rp 2.000.000	186%
4	Asep	Arena mewarnai anak	Rp 50.000	Rp 400.000	700%
5	Malini	Arena pemancingan	Rp 300.000	Rp 540.000	80%
6	Rohman	Makanan ringan (tahu gejrot)	Rp -	Rp 500.000	-
7	Siti	Makanan ringan (cucur)	Rp 700.000	Rp 1.000.000	43%
8	Ace	Kue ape cubit	Rp 400.000	Rp 600.000	50%
9	Asep	Dessert Ice Cream	Rp 300.000	Rp 500.000	67%
10	Neni	Makanan ringan (risol)	Rp 200.000	Rp 350.000	75%
11	Maulana	Makanan ringan (jamur)	Rp 700.000	Rp 1.000.000	43%
12	Endang	Makanan ringan (chicken)	Rp 500.000	Rp 800.000	60%
13	Asri Handayani	Makanan ringan (jagung	Rp 300.000	Rp 1.000.000	233%

		goreng)			
14	Kak Resha	Minuman (es permen karet)	Rp 420.000	Rp 840.000	100%
15	Lina	Aksesoris	Rp 400.000	Rp 1.000.000	150%
16	Mona Marsela	Makanan ringan (pempek)	Rp 300.000	Rp 500.000	67%
17	Ismi	Minuman (dawoon tea)	Rp 400.000	Rp 800.000	100%
18	Nayah	Sandal	Rp -	Rp 700.000	-
19	Fahri	Pedagang kelomang	Rp 100.000	Rp 250.000	150%
20	Milla	Makanan ringan (sushi)	Rp 350.000	Rp 1.000.000	186%
21	Mariani	Makanan berat (pizza)	Rp 640.000	Rp 1.200.000	88%
22	Ratna	Makanan ringan (cilor)	Rp 800.000	Rp 1.000.000	25%
23	Shohibul Wafa	Minuman (es boba kuwut)	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000	33%
24	Eko	Makanan ringan (batagor)	Rp 600.000	Rp 1.000.000	67%
25	Wiwit Fatimah	Makanan ringan (pancong)	Rp 500.000	Rp 1.000.000	100%
26	Widalena	Makanan ringan (cilok)	Rp 250.000	Rp 950.000	280%

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Pelaku UMKM yang memiliki lokasi tetap di Karangpawitan, Karawang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan pada saat pelaksanaan CFD dibandingkan hari biasa. Tercatat bahwa usaha seperti permainan anak dan makanan menunjukkan lonjakan pendapatan yang tinggi, misalnya arena mewarnai anak milik Asep meningkat hingga 700%, dan arena sewa permainan anak milik Samsudin naik sebesar 400%. Selain itu, usaha makanan seperti Soto milik Bunyamin juga meningkat dari Rp 700.000 menjadi Rp 2.000.000. Peningkatan pendapatan yang terjadi selama

CFD tidak hanya mencerminkan besarnya antusiasme masyarakat, tetapi juga menunjukkan bahwa CFD telah berhasil menjadi ruang yang produktif bagi UMKM. Beberapa pelaku usaha bahkan hanya beroperasi saat CFD saja, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi lokasi utama bagi pendapatan mereka. Ini menjadi bukti bahwa CFD memberikan peluang ekonomi yang inklusif, termasuk bagi pelaku usaha yang tidak memiliki lokasi usaha tetap. Keberhasilan usaha hiburan anak menandakan bahwa CFD telah berkembang menjadi ruang rekreasi keluarga yang cukup diminati. Pengunjung tidak hanya datang untuk berolahraga, tetapi juga mencari hiburan yang menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini menunjukkan peran CFD sebagai ruang publik multifungsi yang menggabungkan aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi dalam satu wadah kegiatan.

Usaha makanan dan minuman juga menunjukkan potensi yang besar karena kebutuhan akan konsumsi langsung cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Minuman segar dan makanan ringan menjadi pilihan utama pengunjung, terlebih kegiatan CFD berlangsung pagi hari, saat banyak orang mencari sarapan atau cemilan. Di sisi lain, jenis usaha non-kuliner seperti aksesoris dan *fashion* pun tetap menunjukkan peningkatan, membuktikan bahwa daya beli pengunjung CFD tidak terbatas pada kebutuhan pokok saja.

Momen CFD juga menjadi kesempatan strategis bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus terbebani biaya operasional seperti sewa tempat. Dengan kondisi lapangan terbuka yang digunakan, pelaku UMKM dapat memaksimalkan keuntungan dan menekan biaya tetap. Hal ini menjadi insentif tersendiri bagi mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan ini. Secara keseluruhan, CFD di Karangpawitan tidak hanya berperan sebagai program lingkungan dan rekreasi, tetapi juga sebagai penggerak roda ekonomi lokal. Pemerintah daerah perlu menjaga kesinambungan dan pengembangan kegiatan ini agar dampak positifnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat, terutama para pelaku UMKM yang menggantungkan hidupnya dari momen-momen seperti CFD.

Upaya pemerintah dalam pelaksanaan CFD

Pelaksanaan CFD di Karawang difokuskan di beberapa titik, namun yang berjalan secara konsisten adalah di kawasan Jl. Jend. Ahmad Yani, Karawang khususnya di sekitar Lapangan Karangpawitan. Pemerintah daerah, melalui koordinasi lintas Dinas, turut aktif dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Instansi seperti Dinas Perhubungan, Satpol PP, Polres Karawang dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang berperan dalam perizinan, pengaturan lalu lintas, serta pengawasan umum. Lapangan Karangpawitan yang menjadi pusat kegiatan CFD berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Karawang. Kegiatan ini memberikan manfaat sebagai ruang publik yang bebas kendaraan serta sebagai sarana ekonomi bagi pelaku UMKM yang berjualan di lokasi tersebut.



Gambar 2. Suasana di Lapangan Karangpawitan Karawang
Sumber: Penulis, 2024

CFD Karawang diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati yang menetapkan kawasan tertentu sebagai Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL). Penetapan lokasi CFD mempertimbangkan aspek aktivitas masyarakat, luas area yang memadai, serta ketersediaan infrastruktur pendukung. Pelibatan berbagai *stakeholder* menjadi indikator bahwa pelaksanaan CFD tidak dilakukan secara sektoral, tetapi melalui pendekatan kolaboratif antara dinas dan aparat keamanan.

Meskipun pelaksanaan CFD terlihat berjalan baik, namun terdapat beberapa kendala struktural yang perlu dibenahi oleh pemerintah daerah. Pertama, belum adanya sistem evaluasi yang formal membuat keberlanjutan dan efektivitas kegiatan ini tidak terukur secara jelas. Evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, misalnya ketika ada peringatan hari besar atau kegiatan mendadak lainnya. Kedua, belum tersedianya regulasi perizinan pedagang yang sistematis berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dan konflik di lapangan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola potensi ekonomi agar tetap tertib dan berkelanjutan. Selain itu, pemeliharaan fasilitas publik juga menjadi isu yang belum tertangani secara optimal. Meskipun pengelolaan Lapangan Karangpawitan telah beralih ke Disdikpora, belum ada anggaran khusus yang dialokasikan untuk pemeliharaan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pengalaman masyarakat saat berpartisipasi dalam CFD maupun aktivitas lainnya yang dilakukan di area tersebut.

Meski demikian, upaya pemerintah dalam aspek koordinasi patut diapresiasi. Rapat koordinasi rutin antar instansi dan pengaturan lalu lintas selama CFD, menunjukkan adanya perhatian terhadap kelancaran kegiatan serta keamanan warga. Selain itu, penyebaran informasi CFD melalui kanal-kanal resmi pemerintah seperti Kominfo Karawang, Tanggap Karawang, dan Karawang Info membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung transparansi penyelenggaraan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh (Sucahyo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan CFD sangat ditentukan

oleh dukungan pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas yang nyaman dan sarana pendukung yang memadai. CFD di Karawang bukan hanya dimanfaatkan sebagai aktivitas rekreasi dan olahraga, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan perbaikan regulasi, penataan pedagang, serta peningkatan kualitas sarana, CFD dapat menjadi program yang lebih berdampak luas secara sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CFD di Karangpawitan, Karawang telah berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan serta dampaknya terhadap pelaku UMKM. CFD yang rutin dilaksanakan setiap hari Minggu tidak hanya menjadi ruang publik yang mendukung aktivitas olahraga dan rekreasi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang berjualan baik secara menetap di Karangpawitan maupun yang berasal dari luar lokasi tersebut mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan saat momen CFD. Kenaikan pendapatan ini bervariasi antara 25% hingga 85% untuk pelaku usaha yang memiliki lokasi usaha tambahan, dan mencapai hingga 700% pada usaha yang memiliki lokasi tetap seperti arena mewarnai anak. Momentum seperti libur akhir tahun, Hari Raya Idul Fitri, dan *event-event* daerah turut memperkuat pola musiman dalam peningkatan pendapatan pelaku usaha. Di sisi lain, pelaksanaan CFD juga menunjukkan keterlibatan aktif dari berbagai *stakeholder* pemerintah, seperti Dinas Perhubungan, Satpol PP, dan Polres Karawang.

Saran dari temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu mempertimbangkan untuk memperluas area CFD dan meningkatkan fasilitas penunjang guna mengakomodasi pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Pelaku UMKM sendiri disarankan untuk menjadikan CFD sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha, khususnya dalam menyusun perencanaan menghadapi bulan-bulan dengan potensi pendapatan tinggi. Selain itu, penyusunan regulasi yang lebih terstruktur, penambahan alokasi anggaran untuk perawatan fasilitas, serta penguatan sistem manajemen kegiatan di Lapangan Karangpawitan akan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan program ini.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diperluas pada aspek strategi pemasaran yang digunakan oleh pelaku UMKM selama CFD, analisis dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar, serta evaluasi kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung CFD sebagai ruang pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, keberadaan CFD tidak hanya menjadi ruang aktivitas fisik masyarakat, tetapi juga berkembang sebagai platform ekonomi rakyat yang berdampak nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryani, D. K., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Analysis of Business Opportunities in Increasing The Income of MSMEs Actors at The Perumnas Karawang Morning Market. *West Science Business and Management*, 2(02), 249–257. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.891>
- Aliffah Hermawan, N., Mulyadi, D., & Pertiwi Hari Sandi, S. (2024). The Effect of Own Capital, Borrowed Capital, and Length of Business on MSME Income in East Karawang District. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 2597–5234.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., Nurmatias, N., Nugroho, H., Sugiarto, D., & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. In CV Widina Media Utama.
- Endaryono, Bakti, T. (2019). *Manajemen Keuangan*. Intisfhar Publishing, 1–222.
- Hasan, F. A. (2023). *Pemanfaatan kegiatan caf free day (CFD) dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso*. In DIGITAL LIBRARY UIN KHAS Jember. Universitas Kiai haji Achmad Shiddiq Jember.
- Kasanah, I. F. U., & Renfiana, L. (2022). Sunday Morning Market: Efforts to Increase Cadger's Income in Sharia Economic Perspective. *International Journal of ...*, 4, 75–90. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIE/article/view/4595%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIE/article/download/4595/2913>
- Luthfiyyah, N. (2024). *Perilaku Sosial Masyarakat dalam Aktivitas Car Free Day Boulevard Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurjaman, U., Khoirunnisa, A., Safitri, D., Daryani, A., & Muzakki, A. (2024). Identifikasi Peluang Usaha. *Journal on Education*, 07(01), 1305–1316.
- Putri, A. P., Syam, A., Rahmatullah, R., Said, M. I., & Hasan, M. (2023). Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Sektor Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1). <https://doi.org/10.30811/ekonis.v25i1.3802>
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.

- Sandi, S. P. H., Khalida, L. R., & Faddila, S. P. (2023). Penerapan Penjualan Menggunakan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Pelaku UMKM Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan*, 3(1), 1095–1103.
- Sihura, K. V. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Raya MMTc Medan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*. (Skripsi: Universitas Medan Merdeka), 16–17.
- Sucahyo, I., Hidayatullah, M. R., Amrullah, M. J., Karimah, Z., Musthofa, A., & Aisyah, S. (2023). Upaya Pemerintah dalam mengembangkan UMKM melalui Program Car Free Day DI Kota Kraksaan. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 99–111. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2088>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen keuangan*. In Badan Penerbitan Lpkd Press.
- Wahyudi, A., Asteriani, F., Muliana, R., & Nurhaliza, S. (2024). Kajian Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Car-Free Day di Jalan Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 20(2), 126–151. <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i2.41991>